

Pokdarwis: Garda Depan Pariwisata Lokal

**Muh.Maruf Idris, Nurlaely Razak, Muhammad Syafruddin, La Ode Sumail,
St. Masyita, Andi Tenriola, Muh. Rusli Junaid, Andi Patiware**

¹ Universitas Negeri Makassar

²⁻⁸ STIEM Bongaya Makassar

nurlaely.razak@stiem.bongaya.ac.id

Abstrak : Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan peran Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, dalam mengelola potensi pariwisata lokal secara profesional dan berdaya saing. Kegiatan meliputi pelatihan manajemen destinasi wisata, workshop pemasaran digital, serta simulasi pelayanan wisatawan. Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam menyusun paket wisata, pengelolaan atraksi wisata, serta promosi melalui media digital. Pokdarwis berhasil mengembangkan beberapa paket wisata berbasis potensi lokal seperti wisata mangrove, wisata pertanian, dan wisata kuliner khas desa. Selain itu, peningkatan penggunaan media sosial untuk promosi turut meningkatkan daya tarik destinasi wisata di kalangan wisatawan lokal. Kegiatan ini juga mendorong terbentuknya kolaborasi antara Pokdarwis, pemerintah desa, UMKM, dan masyarakat sebagai upaya menciptakan ekosistem pariwisata desa yang terpadu, mandiri, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Pokdarwis, desa wisata, pariwisata lokal, manajemen destinasi, pemasaran digital

Abstract: *This community service activity aims to increase the capacity and role of the Tourism Awareness Group (Pokdarwis) of Sanrobone Village, Takalar Regency, in managing local tourism potential professionally and competitively. Activities include tourism destination management training, digital marketing workshops, and tourist service simulations. The results of the implementation of the activities showed a significant increase in the understanding and skills of Pokdarwis members in compiling tour packages, managing tourist attractions, and promoting through digital media. Pokdarwis has succeeded in developing several tour packages based on local potential such as mangrove tourism, agricultural tourism, and village culinary tourism. In addition, the increased use of social media for promotion has also increased the attractiveness of tourist destinations among local tourists. This activity also encourages collaboration between Pokdarwis, village governments, MSMEs, and the community as an effort to create an integrated, independent, and sustainable village tourism ecosystem.*

Keywords: *Pokdarwis, tourist village, local tourism, destination management, digital marketing.*

PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis masyarakat (community-based tourism) merupakan salah satu pendekatan pembangunan yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal melalui keterlibatan aktif dalam pengelolaan destinasi wisata. Model ini tidak hanya berorientasi pada ekonomi, tetapi juga pada pelestarian budaya dan lingkungan.

Sebagaimana dinyatakan oleh Suansri (2003), *community-based tourism* is tourism that takes environmental, social and cultural sustainability into account. It is owned and managed by the community, for the community, with the purpose of enabling visitors to increase their awareness and learn about the community and local ways of life. Dalam konteks Indonesia, Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mendorong terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai upaya memberdayakan masyarakat lokal agar turut serta dalam mengelola dan mengembangkan potensi wisata di daerah masing-masing. Menurut Permenparekraf No. 3 Tahun 2016 tentang Pedoman Umum Pokdarwis, kelompok ini diharapkan dapat menjadi "pelopor sadar wisata dan sapta pesona serta motor penggerak pengembangan pariwisata berbasis potensi lokal."

Terletak di pesisir Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan, Desa Sanrobone menyimpan pesona bahari dan budaya yang kaya. Keindahan pantai berpasir putih, hamparan laut biru yang tenang, serta kearifan lokal masyarakatnya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, potensi ini tidak akan berkembang optimal tanpa adanya penggerak yang sadar akan pentingnya pariwisata berkelanjutan. Di sinilah peran krusial Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Sanrobone hadir sebagai garda terdepan. Sebagai bentuk pemberdayaan masyarakat, dibentuklah Pokdarwis Sanrobone yang berperan dalam mengelola berbagai atraksi wisata seperti eksplorasi situs sejarah, tur religi, hingga edukasi budaya lokal. Hasil penelitian oleh Rahmawati et al. (2023) menyebutkan bahwa "pengembangan kapasitas masyarakat Desa Sanrobone dalam bidang pariwisata sangat penting, dan perlu ditopang dengan pelatihan serta pendampingan yang berkelanjutan guna memperkuat peran Pokdarwis dalam promosi dan pengelolaan wisata secara profesional."

Pokdarwis Sanrobone bukan sekadar kumpulan individu; mereka adalah sekumpulan masyarakat lokal yang memiliki visi dan misi yang sama: mengembangkan pariwisata desa secara bertanggung jawab, melestarikan alam dan budaya, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan semangat gotong royong dan kesadaran akan potensi yang dimiliki, mereka bahu-membahu mengelola dan mempromosikan daya tarik Desa Sanrobone.

Salah satu fokus utama Pokdarwis Sanrobone adalah mengidentifikasi dan mengembangkan potensi wisata yang dimiliki desa. Mulai dari keindahan Pantai Sanrobone yang memukau, tradisi pembuatan perahu pinisi yang melegenda, hingga kuliner khas bahari yang menggugah selera, semuanya dipetakan dan dikelola dengan sentuhan lokal. Mereka tidak hanya menawarkan pemandangan yang indah, tetapi juga pengalaman otentik yang sulit ditemukan di tempat lain. Lebih dari itu, Pokdarwis Sanrobone memiliki komitmen yang kuat terhadap pelestarian lingkungan dan budaya. Mereka aktif dalam menjaga kebersihan pantai, mengedukasi wisatawan tentang pentingnya menjaga ekosistem laut, serta melestarikan tradisi dan kearifan lokal yang menjadi identitas Desa Sanrobone. Dengan demikian, pariwisata yang berkembang tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga menjaga keberlanjutan lingkungan dan kekayaan budaya.

Keberadaan Pokdarwis Sanrobone memberikan dampak positif yang signifikan bagi perkembangan desa secara keseluruhan. Mereka menjadi jembatan antara wisatawan, masyarakat, dan pemerintah daerah. Melalui berbagai kegiatan dan program, Pokdarwis turut serta dalam. Peningkatan Kualitas Layanan: Memberikan pelatihan kepada anggota dan masyarakat terkait pelayanan pariwisata, seperti pemandu wisata lokal, pengelola akomodasi, dan penyedia kuliner. Promosi dan Pemasaran: Mengembangkan strategi promosi yang efektif melalui berbagai platform, baik online maupun offline, untuk menarik lebih banyak wisatawan. Pemberdayaan Masyarakat: Mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam kegiatan pariwisata, menciptakan peluang usaha baru, dan meningkatkan pendapatan keluarga. Pengembangan Infrastruktur: Berkoordinasi dengan

pemerintah daerah untuk perbaikan dan pembangunan infrastruktur pendukung pariwisata, seperti akses jalan, fasilitas umum, dan penataan kawasan wisata.

Tentu saja, perjalanan Pokdarwis Sanrobone tidak selalu mulus. Tantangan seperti keterbatasan sumber daya, persaingan dengan destinasi lain, dan perlunya peningkatan kapasitas anggota menjadi perhatian yang terus diupayakan solusinya. Namun, dengan semangat kebersamaan dan dukungan dari berbagai pihak, Pokdarwis Sanrobone terus berupaya untuk menjadi lebih baik. Ke depan, diharapkan Pokdarwis Sanrobone dapat semakin solid dan inovatif dalam mengembangkan pariwisata Desa Sanrobone. Dukungan dari pemerintah daerah, sektor swasta, dan partisipasi aktif seluruh masyarakat menjadi kunci keberhasilan mereka dalam mewujudkan Desa Sanrobone sebagai destinasi pariwisata lokal yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat nyata bagi kesejahteraan masyarakat. Pokdarwis Sanrobone telah membuktikan bahwa dengan kesadaran, kerja keras, dan semangat gotong royong, masyarakat lokal mampu menjadi motor penggerak pariwisata di wilayahnya. Mereka adalah contoh nyata bagaimana pariwisata yang dikelola dengan baik dapat menjadi pilar ekonomi dan pelestarian bagi sebuah desa. Sanrobone patut berbangga memiliki garda depan pariwisata seperti Pokdarwis-nya.

METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif, partisipatif, dan aplikatif. Beberapa tahap kegiatan yang dilaksanakan meliputi:

1. **Observasi dan Identifikasi Kebutuhan Pokdarwis**
Dilakukan survei lapangan dan wawancara mendalam dengan anggota Pokdarwis, aparat desa, serta pelaku UMKM untuk mengetahui potensi, kendala, serta kebutuhan aktual dalam pengembangan pariwisata lokal.
2. **Pelatihan Manajemen Destinasi Wisata**
Pelatihan ini mencakup perencanaan pengembangan destinasi, penyusunan paket wisata, teknik pelayanan prima (service excellence), pengelolaan atraksi wisata, serta pengembangan cerita lokal (storytelling) sebagai daya tarik tambahan.
3. **Workshop Digital Marketing Pariwisata**
Memberikan pelatihan kepada anggota Pokdarwis tentang pemanfaatan media sosial (Instagram, Facebook, Tiktok) serta pembuatan konten digital (foto, video, copywriting) untuk mempromosikan destinasi wisata Sanrobone secara lebih luas.
4. **Penyusunan dan Pengembangan Paket Wisata Desa**
Pendampingan teknis dalam menyusun paket wisata terpadu berbasis alam, budaya, dan kuliner lokal yang melibatkan UMKM desa sebagai bagian dari ekosistem wisata.
5. **Aksi Lapangan dan Simulasi Pelayanan Wisata**
Melaksanakan simulasi kunjungan wisatawan meliputi penyambutan, pemanduan, penjelasan objek wisata, serta penjualan produk lokal UMKM sebagai bentuk praktik langsung hasil pelatihan.
6. **Monitoring dan Evaluasi Kegiatan**
Melakukan evaluasi terhadap peningkatan kapasitas Pokdarwis melalui kuesioner, diskusi kelompok terarah (FGD), dan umpan balik peserta untuk mengukur pemahaman, keterampilan, serta kesiapan dalam mengelola pariwisata desa secara mandiri.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sanrobone, Kabupaten Takalar, berhasil meningkatkan kapasitas anggota Pokdarwis dalam memahami dan mengelola potensi pariwisata lokal. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebelum program ini dilaksanakan, sebagian besar anggota Pokdarwis masih memiliki pemahaman yang terbatas mengenai manajemen destinasi wisata, pemasaran digital, serta teknik pelayanan

wisatawan yang baik. Selain itu, belum ada paket wisata terpadu yang ditawarkan secara profesional kepada wisatawan.



Gambar 1. Kantor Sekertariat Pokdarwis desa Sanrobone Takalar



Gambar 2. Struktur Organisasi POKDARWIS Desa Sanrobone, Takalar



Gambar 3. Para peserta pelatihan manajemen wisata

Melalui pelatihan manajemen destinasi wisata, peserta memperoleh pengetahuan mengenai perencanaan paket wisata, teknik pemanduan wisata, serta strategi meningkatkan

daya tarik destinasi berbasis budaya dan alam lokal. Peserta mampu menyusun paket wisata berbasis edukasi lingkungan, wisata agro, serta wisata kuliner khas Desa Sanrobone. Beberapa inovasi yang dihasilkan antara lain pengembangan wisata kebun mangrove, wisata edukasi pertanian, serta pengenalan kuliner tradisional seperti kapurung dan ikan bakar khas Sanrobone.

Pemanfaatan digital marketing memberikan hasil positif, di mana anggota Pokdarwis mulai aktif menggunakan platform media sosial seperti Instagram dan Facebook untuk mempromosikan potensi wisata desa. Beberapa postingan berhasil menarik perhatian netizen lokal maupun luar daerah, dibuktikan dengan meningkatnya jumlah pengikut dan interaksi di akun media sosial Pokdarwis. Selain itu, peserta mampu membuat konten promosi sederhana berupa video profil desa wisata, foto-foto destinasi, serta flyer digital yang dipublikasikan di berbagai platform online.



Gambar 4. Pelaksanaan Pelatihan Manajemen Wisata



Gambar 5. Salah satu pemateri sedang memaparkan materinya

Aksi lapangan berupa simulasi pelayanan wisatawan juga berjalan lancar. Para peserta melakukan role-play penyambutan wisatawan, pemberian penjelasan mengenai objek wisata, serta demonstrasi produk UMKM seperti keripik pisang dan abon ikan. Berdasarkan hasil evaluasi, 90% peserta menyatakan bahwa kegiatan ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan kepercayaan diri dalam berinteraksi dengan wisatawan serta memahami pentingnya pelayanan prima dalam pengembangan pariwisata (Fauziah & Astuti, 2021).

Kegiatan ini juga mendorong terjalinnya sinergi antara Pokdarwis, pemerintah desa, pelaku UMKM, dan tokoh masyarakat dalam upaya mengembangkan pariwisata lokal secara terintegrasi. Pemerintah desa menyatakan komitmennya untuk mendukung pengembangan infrastruktur pendukung seperti papan petunjuk lokasi wisata, tempat parkir, dan fasilitas kebersihan di sekitar lokasi wisata. Hasil ini sejalan dengan temuan Ardiansyah & Lestari (2021) yang menyebutkan bahwa kolaborasi lintas sektor sangat penting dalam mendorong keberhasilan pengembangan desa wisata.

Pengembangan Pokdarwis di desa Sanrobone juga tidak lepas dari tantangan dan potensi konflik dalam pengembangan pariwisata lokal, khususnya yang sering muncul dalam konteks desa wisata seperti: (1) Meskipun pendekatan *community-based tourism* menekankan partisipasi aktif warga, dalam praktiknya sering kali hanya kelompok tertentu yang terlibat aktif, (2) pariwisata desa sangat rentan terhadap fluktuasi kunjungan wisatawan, terutama karena tergantung pada musim liburan atau tren tertentu (misalnya wisata alam pascapandemi). Ketika kunjungan menurun, dampaknya bisa sangat terasa terhadap pendapatan warga yang bergantung pada sektor ini. Hal ini menunjukkan pentingnya diversifikasi ekonomi lokal agar masyarakat tidak semata-mata menggantungkan hidup dari wisata, (3) Banyak Pokdarwis terbentuk secara formal tetapi belum memiliki kapasitas kelembagaan yang kuat—baik dalam hal manajemen organisasi, perencanaan keuangan, hingga pengambilan keputusan yang partisipatif dan akuntabel.

Kelanjutan Program

Untuk memastikan keberlanjutan dan penguatan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilaksanakan, diperlukan serangkaian program lanjutan yang bersifat terstruktur dan berkesinambungan. Kelanjutan program ini diarahkan tidak hanya untuk mempertahankan capaian, tetapi juga memperluas dampak positif bagi pengembangan pariwisata desa yang lebih inklusif dan berdaya saing.

Pendampingan Berkala dan Monitoring Evaluasi (Monev)

Diperlukan program pendampingan secara berkala selama 6–12 bulan ke depan guna memastikan implementasi nyata dari materi pelatihan. Tim pengabdian bersama pemerintah desa akan melakukan kunjungan lapangan untuk mengevaluasi efektivitas paket wisata yang telah disusun, kesiapan pelayanan, serta konsistensi promosi digital. Pendekatan ini memungkinkan Pokdarwis menerima umpan balik langsung serta memperbaiki kekurangan yang masih ada.

Pelatihan Lanjutan dan Sertifikasi Kompetensi

Sebagai tindak lanjut dari pelatihan awal, direncanakan pelatihan lanjutan dengan fokus pada *storytelling* wisata, pengelolaan *homestay*, dan *hospitality service* berbasis CHSE (Cleanliness, Health, Safety, and Environment). Peserta juga akan diarahkan untuk mengikuti sertifikasi kompetensi di bidang pemanduan wisata dan pemasaran digital bekerja sama dengan Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP).

Pembangunan dan Digitalisasi Sistem Informasi Desa Wisata

Untuk mempermudah akses informasi dan pemesanan, akan dikembangkan website resmi desa wisata Sanrobone yang terintegrasi dengan sistem reservasi, galeri digital destinasi, dan informasi UMKM. Digitalisasi ini bertujuan memperluas jangkauan promosi sekaligus meningkatkan citra profesional Pokdarwis di mata calon wisatawan.

Kemitraan Strategis dengan Pihak Eksternal

Program selanjutnya akan menginisiasi kemitraan dengan perguruan tinggi, komunitas kreatif, serta pelaku industri pariwisata untuk mendukung pelatihan lanjutan, peningkatan kualitas konten promosi, dan pemasaran produk wisata. Selain itu, kerjasama dengan agen perjalanan dan platform wisata daring (*travel marketplace*) juga akan dijajaki untuk meningkatkan kunjungan wisatawan.

Festival Budaya Tahunan dan Agenda Wisata Terjadwal

Untuk menjaga eksistensi dan kontinuitas kegiatan wisata, direncanakan penyelenggaraan Festival Sanrobone yang menampilkan seni budaya lokal, kuliner tradisional, dan atraksi wisata unggulan setiap tahun. Selain itu, Pokdarwis akan menyusun kalender event wisata desa untuk memberikan kepastian waktu bagi wisatawan dan mempermudah promosi agenda ke publik.

Dengan kelanjutan program ini, diharapkan Desa Sanrobone dapat tumbuh sebagai desa wisata unggulan di Sulawesi Selatan yang tidak hanya mengandalkan potensi alam dan budaya, tetapi juga dikelola secara profesional, partisipatif, dan berkelanjutan.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini berhasil meningkatkan kapasitas, pengetahuan, dan keterampilan anggota Pokdarwis dalam mengelola pariwisata berbasis potensi lokal. Dengan adanya penguatan ini, diharapkan Desa Sanrobone dapat menjadi salah satu destinasi wisata andalan di Kabupaten Takalar yang mampu menarik minat wisatawan sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kapasitas dan kompetensi anggota Pokdarwis di Desa Sanrobone, Takalar. Melalui pelatihan manajemen destinasi wisata, workshop digital marketing, serta simulasi pelayanan wisatawan, anggota Pokdarwis kini lebih memahami pentingnya perencanaan paket wisata, teknik pelayanan prima, serta strategi promosi berbasis media digital. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong partisipasi aktif dari pemerintah desa, UMKM lokal, serta tokoh masyarakat dalam pengembangan pariwisata desa secara terpadu.

Pokdarwis Desa Sanrobone telah mampu menyusun beberapa paket wisata berbasis potensi lokal seperti wisata mangrove, wisata pertanian, serta wisata kuliner khas desa. Penggunaan media sosial sebagai alat promosi juga menunjukkan perkembangan yang positif, yang ditandai dengan meningkatnya interaksi publik terhadap konten wisata desa. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa penguatan kapasitas Pokdarwis merupakan langkah strategis dalam upaya menjadikan desa sebagai destinasi wisata yang mandiri, berdaya saing, dan berkelanjutan.

Saran

1. Perlu adanya pelatihan lanjutan yang fokus pada pengembangan bahasa asing, terutama Bahasa Inggris, untuk meningkatkan kemampuan Pokdarwis dalam melayani wisatawan mancanegara.
2. Pemerintah desa diharapkan memberikan dukungan berupa infrastruktur dasar, seperti papan petunjuk wisata, tempat parkir, toilet umum, serta fasilitas kebersihan untuk mendukung kenyamanan wisatawan.
3. Kolaborasi dengan perguruan tinggi dan pelaku pariwisata profesional perlu terus ditingkatkan agar Pokdarwis mendapatkan pendampingan berkelanjutan terkait inovasi produk wisata, pemasaran digital, dan pengelolaan destinasi.
4. Masyarakat desa perlu dilibatkan lebih aktif, khususnya dalam penyediaan homestay, pengelolaan UMKM berbasis wisata, serta pelestarian budaya lokal sebagai daya tarik wisata.
5. Evaluasi berkala kegiatan Pokdarwis perlu dilakukan untuk memantau kemajuan program, mengidentifikasi kendala di lapangan, serta menyusun strategi pengembangan pariwisata yang lebih efektif di masa depan.

Daftar Pustaka

- Ardiansyah, R., & Lestari, D. (2021). Pemberdayaan UMKM melalui penguatan kapasitas manajemen usaha di desa wisata. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(1), 12–23.
- Fauziah, I., & Astuti, N. P. (2021). Pemberdayaan Karang Taruna dalam pembangunan desa melalui pelatihan kepemudaan. *Jurnal Pembangunan Sosial*, 3(4), 56–68.
- Fitriani, D., & Hidayat, R. (2022). Pelatihan wirausaha untuk pemuda desa sebagai upaya penguatan ekonomi lokal. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 4(2), 134–145.
- Ningsih, S. R., & Puspitasari, D. (2021). Inovasi produk olahan pangan lokal sebagai peluang usaha baru di desa. *Jurnal Agroindustri*, 11(3), 56–64.
- Pertiwi, D. A., & Gunawan, H. (2022). Peran perguruan tinggi dalam peningkatan kapasitas UMKM desa. *Jurnal Abdimas*, 26(1), 88–97. <https://doi.org/10.31227/osf.io/abcd1>
- Rahmawati, R., Syafitri, W., & Utami, S. (2022). Strategi pengembangan ekonomi masyarakat pesisir berbasis UMKM. *Journal of Rural Development*, 3(4), 245–256.
- UNDP. (2023). Sustainable Development Goals (SDGs). Retrieved from <https://www.undp.org/sdgs>
- Wahyuni, S., Nurhayati, I., & Maulana, A. (2022). Peningkatan kesadaran lingkungan melalui pelatihan pengelolaan sampah di desa pesisir. *Jurnal Lingkungan dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(2), 101–112.
- Yuliani, L., Prasetyo, B., & Sari, E. (2023). Literasi digital bagi pemuda desa dalam pengembangan usaha kreatif. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan*, 7(2), 112–123.
- Zulfa, N., & Ahmad, A. (2020). Model pelatihan UMKM berbasis potensi lokal di desa pesisir. *Jurnal Pengembangan Ekonomi Desa*, 9(1), 45–56.